Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 30779-30787

Pengaruh *Dividend Policy* dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022-2024

Paiga Naswa Pahira[1], Yuliusman[2], Aegisia Sukmawati[3]
Universitas Jambi
Corresponding Author Paiga, E-Mail: paigapahira@gmail.com

Published: June, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *dividend policy* dan *profitability* terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Analisis Structural Equation* (SEM)- *Partial Least Square* (PLS) dengan *software* SmartPLS 4.0. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, dengan populasi sebanyak 91 perusahaan. Hasil penelitian ini secara langsung menunjukkan bahwa *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. *Profitability* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian secara tidak langsung menunjukkan manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh *dividend policy* dan *profitability* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Dividend Policy, Profitability,* Nilai Perusahaan, dan Manajemen Laba.

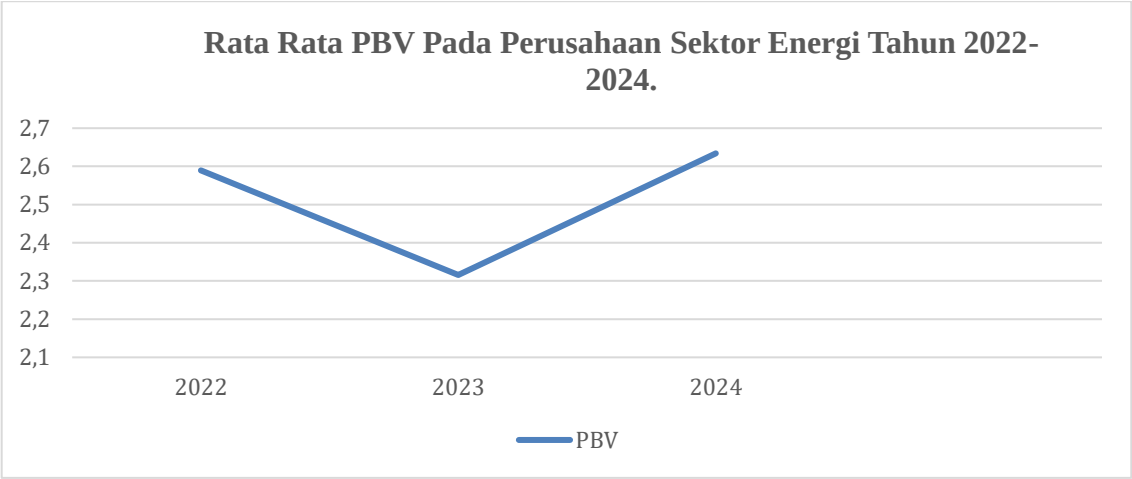
© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu menghadapi dan mengantisipasi segala kondisi dan memprioritaskan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan melaui tingkat keuntungan yang tinggi (Novari & Lestari, 2016). Persaingan yang kompetitif harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, stakeholder, masyarakat, pelanggan, pemasok, dan lain sebagainya (Thaharah & Asyik, 2016).

Menurut Brigham *et al.* (2016) tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan tujuan dari pemegang saham adalah untuk memperoleh keuntungan dari saham yang dibeli dari perusahaan (Oliver & Huriquduq, 2022). Maka dari itu, agar investor tertarik untuk menginvestasikan dananya, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan.

Peran energi yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi pada berbagai sektor dan kebutuhan konsumsi menjadikan perusahan sektor energi berkontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia (Faizani & Djawoto, 2023). Fenomena yang terjadi pada sektor energi yaitu mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV, dapat dilihat melalui grafik di bawah ini



Sumber: IDX (data diolah peneliti, 2025)

Dari grafik diatas, dapat dilihat rata rata nilai perusahaan pada sektor energi mengalami fluktuasi dari tahun 2022 hingga 2024. Dimana pada tahun 2022 rata rata nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sebesar 2,589 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi sebesar 2,315. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 2,634. Naik turunnya nilai perusahaan dapat menimbulkan masalah seperti hilangnya daya tarik pasar saham (Ramashar & Hasan, 2018).

Dividend policy dapat menjadi sinyal ataupun petunjuk bagi investor, ketika perusahaan membagikan dividen yang tinggi dan stabil, maka dapat dianggap menjadi sinyal positif (Leptasari & Retnani, 2021). Semakin besar jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin di pasar (Wicaksono & Mispiyanti, 2020). Sedangkan hubungan *dividend policy* terhadap manajemen laba merujuk pada teori agensi dimana manajer dan investor memiliki tujuan yang berbeda sehingga terjadi konflik keagenan. Maka *dividend policy* diduga memberikan pengaruh terhadap manajemen laba (Sari & Khafid, 2020).

Selain *dividend policy*, faktor *profitability* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba. *profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya melalui semua sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal (Hery, 2017).

Karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda, teori agensi menyatakan bahwa ada masalah keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Karena asimetri informasi, manajer memiliki kesempatan untuk bertindak oportunistik dalam situasi yang tidak menguntungkan (Sari & Khafid, 2020). Ketika *profitability* meningkat manajemen tidak terlalu berkeinginan untuk melakukan manajemen laba.

Praktik manajemen laba membuat kualitas laporan keuangan menurun dan tidak dapat dipercaya, sehingga kepercayaan publik dan investor menurun yang membuat nilai perusahaan juga menurun (Nurlis, 2016). Dalam konteks ini, manajemen laba menjadi variabel mediasi yang menghubungi pengaruh *dividend policy* dan *profitability* terhadap nilai perusahaan. *Dividend policy* dan *profitability* berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan *profitability* rendah dan *dividend policy* yang tidak konsisten biasanya memilik motivasi untuk melakukan manajemen laba, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang (Ramashar & Hasan, 2018).

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis data dari laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *dividend policy* dan *profitability* (variabel independen) terhadap nilai perusahaan (variabel dependen) yang dimediasi oleh manajemen laba (variabel mediasi) dari subjek penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

Materi penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan energi tahun 2022 hingga 2024. Laporan tahunan tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga di situs web masing-masing perusahaan. Penelitian ini terdapat beberapa sampel yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling

Tabel 1 Karakteristik Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	89
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara beturut-turut tahun 2022-2024	(24)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data lengkap terkait variabel yang digunakan	(44)
Perusahaan yang telah memenuhi karakteristik sampel		21
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Observasi Penelitian		63

Sumber : IDX (Data diolah peneliti), 2025

Parameter penelitian

Parameter yang diamati meliputi nilai *dividend policy* yang ukur melalui *dividend payout ratio dan dividend yield*. Kedua yaitu nilai *profitability* yang diukur dengan *return on aset* dan *return on equity*. Lalu nilai perusahaan yang diukur melalui *price book value* dan tobin's q. Serta nilai dari manajemen laba yang ukur menggunakan *discretionary accruals*.

Analisis data

Pada penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan Smart-PLS 4 untuk mengolah data dan membuat kesimpulan. Perangkat ini dipilih karena dianggap mampu mengakses data penelitian dari berbagai jenis format yang ada, sehingga data dapat digunakan langsung untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis data dipaparkan dalam tabel statistik deskriptif dengan menggunakan 21 sampel yang dianalisis dalam program SEM-PLS dengan software Smart-PLS 4.0 seperti di bawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	*Mean*	*Median*	*Min*	*Max*	*Std. Dev*
DPR	51,545	-37,930	5,640	220,380	38,072
DY	0,077	0,070	0,010	0,300	0,058
ROA	0,208	0,140	0,010	0,910	0,188
ROE	0,330	0,230	0,020	1,280	0,270
DA	-0,058	-0,050	-0,400	0,090	0,095
PBV	2,530	1,220	0,340	22,820	4,241
Tobins'Q	1,975	1,220	0,620	12,650	2,420

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS4, 2026

Berdasarkan data yang diperoleh dari website BEI, terdapat 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang akan dijakan sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan.

Hasil Uji Model Pengukuran *(Outer Model)*

Analisis *outer model* digunakan untuk menguji tingkat validitas serta reliabilitas dari setiap konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini. Hasil uji *outer model* dengan menggunakan *software* SmartPLS 4 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji *Convergent Validity*

Tabel 3 Hasil *Outer Loading*

Konstruk	Indikator	*Outer Loadings*	Keterangan
Dividend Policy	DPR	0,786	Valid
	DY	0,864	Valid
Profitability	ROA	0,958	Valid
	ROE	0,969	Valid
Nilai Perusahaan	PBV	0,993	Valid
	Tobins' Q	0,993	Valid
Manajemen Laba	*Discretionary Accruals*	1,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *convergent validity* semua indikator nilai *loading factor* sudah diatas 0,70, maka dinyatakan valid. Selain melalui nilai beban faktor, pengujian validitas konvergen pada model pengukuran juga dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut tabel yang menunjukkan nilai AVE dari konstruk:

Tabel 4 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Konstruk	AVE	Keterangan
Dividend Policy	0,682	Valid
Profitability	0,929	Valid
Nilai Perusahaan	0,985	Valid
Manajemen Laba	1,000	Valid

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Hasil pengujian AVE mengonfirmasi bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,50. Hal ini membuktikan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikator penyusunnya. Maka dari itu, baik nilai *outer loading* maupun nilai *Average Variance Extracted* (AVE) telah memenuhi kriteria, artinya indikator untuk setiap variabel valid dalam mewakili variabel yang bersangkutan.

2. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Discriminant validity diterapkan untuk memastikan bahwa setiap konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lainnya dalam model. Evaluasi terhadap *discriminant validity* dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu *Cross Loading*, kriteria *Fornell-Larcker*, serta *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).Tabel 5 menampilkan nilai *cross loading* yang terkait dengan setiap variabel.

Tabel 5 Hasil *Cross Loading*

	Dividend Policy	*Profitability*	Nilai Perusahaan	Manajemen Laba
DPR	**0,786**	0,344	0,289	0,172
DY	**0,864**	0,222	0,261	0,313
ROA	0,360	**0,958**	0,419	-0,165
ROE	0,288	**0,969**	0,509	0,056
PBV	0,318	0,465	**0,993**	0,223
Tobins'Q	0,337	0,497	**0,993**	0,108
DA	0,301	-0,048	0,167	**1,000**

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian telah memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Hasil ini dinyatakan bahwa indikator - indikator yang digunakan dalam penelitian telah memiliki *discriminant validity* yang baik berdasarkan hasil uji *cross loading*.

Selanjutnya, kriteria *Fornell-Larcker* menyatakan bahwa kesalahan kuadrat AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk-konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 6 Hasil *Fornell Lacker*

Konstruk	DP	PR	NP	ML
Dividend Policy	1,000			
Profitability	-0.088	0.715		
Nilai Perusahaan	0.328	-0.017	1,000	
Manajemen Laba	0.529	-0.141	-0.026	0.858

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Hasil pengujian melalui kriteria *Fornell-Larcker* membuktikan bahwa nilai akar kuadrat dari AVE untuk seluruh konstruk memiliki angka yang lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk tersebut. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa tiap-tiap konstruk telah memiliki validitas diskriminan yang memadai dan dapat dibedakan secara empiris dari konstruk-konstruk lainnya dalam model penelitian.

Berikutnya, nilai HTMT yang harus di bawah 0,90 untuk konstruk yang berbeda secara konseptual, atau di bawah 0,85 untuk kriteria yang lebih ketat (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Tabel 7 Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Konstruk	DP	PR	NP	ML
Dividend Policy				
Profitability	0,489			
Nilai Perusahaan	0,457	0,505		
Manajemen Laba	0,400	0,119	0,168	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji HTMT menunjukkan seluruh nilai di bawah 0,90, sehingga semua konstruk memenuhi validitas diskriminan dan tiap variabel dapat dibedakan dengan baik dalam model. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengujian *Cross Loading, Fornell-Larcker Criterion* dan HTMT, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang memadai, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya.

3. Hasil Uji *Composite Reliability*

Pengukuran konsistensi internal pada suatu konstruk dilakukan melalui evaluasi *Composite Reliability* (CR) serta *Cronbach's Alpha*. Agar sebuah model penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, kedua parameter tersebut disyaratkan untuk mencapai nilai di atas 0,70 (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 8 *Hasil* Composite Reliability

Konstruk	*Composite Reliability*	Keterangan
DP	0,811	Reliabel
PR	0,963	Reliabel
NP	0,992	Reliabel
ML	1,000	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai *composite reliability* dari variabel *profitability,* nilai perusahaan, dan manajemen laba lebih besar dari 0,7 sehingga seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model)*

Setelah memenuhi kriteria *outer model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Penilaian *inner model* dilakukan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar konstruk sekaligus mengevaluasi kualitas model secara menyeluruh. Menurut Hair *et al.*, (2017), evaluasi *inner model* dalam PLS-SEM dilakukan melalui kriteria-kriteria, yaitu: (1) koefisien determinasi (R^2), (2) *predictive relevance* (Q^2), (3) *effect size* (f^2), dan (4) *goodness of fit model*. Berikut tabel yang menjelaskan nilai R^2 pada model:

Tabel 9 Hasil *R-Square*

Konstruk Endogen	*R-Square*	Keterangan
Nilai Perusahaan (Y)	0,286	Lemah
Manajemen Laba (Z)	0,116	Lemah

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *R-Square* yang diperoleh nilai perusahaan adalah 0,286 maka nilai tersebut menginterpretasikan bahwa variabel *dividend policy*, *profitability* dan manajemen laba mampu menjelaskan varian tingkat nilai perusahaan sebesar 28,6% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dan nilai *R-Square* yang diperoleh manajemen laba adalah 0,116 maka nilai tersebut menginterpretasikan bahwa variabel *dividend policy* dan *profitability* mampu menjelaskan varian tingkat manajemen laba sebesar 11,6% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pengujian nilai Q-Square atau predictive relevance dapat dihitung dengan menggunakan formulasi dan perhitungan sebagai berikut:

$Q2 = 1 – (1 – R1^2) (1 – R2^2)$

$Q2 = 1 – (1 – 0,286) (1 – 0,116)$

$Q2 = 1 – 0,631$

$Q2 = 0,368$

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang tergolong tinggi sehingga kemampuan prediktif terhadap variabel endogen sudah baik. Secara keseluruhan, hasil Q^2 menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap nilai perusahaan sektor energi di indonesia.

Effect size (f^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, yang ditunjukkan melalui perubahan nilai R^2 saat satu konstruk eksogen dikeluarkan dari model. Menurut Hair *et al*., (2017), Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar.

Tabel 10 *Hasil* f-Square

Hubungan	f^2	Kategori/*Effect Size*
DP → NP	0,021	Kecil
PR → NP	0,241	Besar
ML → NP	0,027	Kecil
DP →ML	0,128	Sedang
PR →ML	0,028	Kecil

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian *effect size* menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil pengujian *effect size* memberikan informasi tambahan mengenai kontribusi praktis dari setiap konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, yang melengkapi informasi signifikansi statistik dalam pengujian hipotesis.

Tahap selanjutnya yaitu *Goodness of Fit (GoF).* Dalam PLS-SEM, *goodness of fit* dapat dievaluasi menggunakan beberapa indikator, yaitu *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normed Fit Index* (NFI).

Tabel 11 *Hasil SRMR*

Model	SRMR	Keterangan
Saturated Model	0,081	*Acceptable fit*
Estimated Model	0,081	*Acceptable fit*

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 11, Nilai SRMR pada *saturated model* dan *estimated model* masing-masing sebesar 0,081. Karena berada di bawah 0,10, model dapat masih dapat diterima dengan kategori *Acceptable fit*.

Tabel 12 *Hasil NFI*

Model	NFI	Keterangan
Saturated Model	0,631	*Acceptable fit*
Estimated Model	0,631	*Acceptable fit*

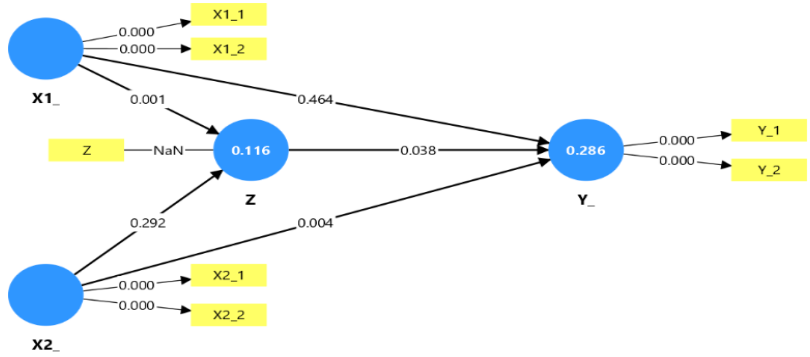
Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 12, nilai NFI untuk *saturated model* dan *estimated model* sebesar 0,631. Nilai NFI sebesar 0,631 masih dapat diterima namun mungkin perlu dilakukan beberapa perbaikan untuk

meningkatkan kualitas fit. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini dinyatakan layak dan memenuhi kriteria *goodness of fit*, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui bootstrapping di SmartPLS 4 dengan 5.000 *subsample*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (*two-tailed*). Terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini yang terbagi menjadi lima hipotesis untuk melihat pengaruh langsung (*direct effect*), dan dua hipotesis untuk melihat pengaruh tidak langsung (*intervening effect)*. Untuk melihat pengaruh langsung dan pengaruh *intervening*, pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan *bootstrapping* terhadap model kedua penelitian ini. Berikut merupakan hasil perhitungan *bootstrapping :*



Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Hasil Uji Pengaruh Langsung

Tabel 13

***Total Effect* (*Mean, STDEV, T-Values, P-Values*)**

Hubungan	*Original Sample*	*Sample Mean (M)*	*Std. Dev*	*t-statistics*	*P-Value*
DP→NP	0.137	0.143	0.187	0.733	0.464
DP→ML	0.357	0.365	0.111	3.212	0.001
PR→NP	0.446	0.451	0.153	2.908	0.004
PR→ML	-0.167	-0.169	0.159	1.055	0.292
ML→NP	0.147	0.138	0.071	2.081	0.038

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Tabel 13 menunjukkan hasil pengujian signifikansi pengaruh langsung (*direct effect*). Dari tabel tersebut, terlihat bahwa besarnya pengaruh dapat dilihat dari kolom *original sample estimate*, sedangkan untuk melihat tingkat signifikansi dapat diketahui dari kolom t-*statistics* dan *p-value*. Menurut Ghozali (2014), nilai *t-stat* > 1,96 atau nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari masing-masing hipotesis atau hipotesis diterima.

Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 13 adalah , hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *t-statistic* memiliki nilai sebesar 0,733 dengan *p-value* 0,464. *P-value* > 0,05 yaitu 0,464 mengindikasikan bahwa *Dividend Policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, **H1 ditolak**. . Hasil pengujian memperlihatkan nilai *t-statistic* sebesar 2,908 dan nilai *p-value* 0,004. *P-value* < 0,05 yaitu 0,004 dan *t-statistic* > 1,96 yaitu 2,908 mengindikasikan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga **H2 diterima**. Berdasarkan nilai *original sample estimate* pengaruh tersebut memiliki arah positif. Hasil pengujian memperlihatkan nilai *t-statistic* sebesar 3,212 dan nilai p-value 0,001. *P-value* < 0,05 yaitu 0,001 dan *t-statistic* > 1,96 yaitu 3,212 mengindikasikan bahwa *Dividend Policy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga **H3 diterima**. Berdasarkan nilai *original sample estimate* pengaruh tersebut memiliki arah positif. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *t-statistic* memiliki nilai sebesar 1,055 dengan p-value 0,292. P-value>0,05 yaitu 0,292 mengindikasikan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, **H4 ditolak**. Hasil pengujian memperlihatkan nilai *t-statistic* sebesar 2,081 dan nilai p-value 0,038. *P-value* < 0,05 yaitu 0,038 dan *t-statistic* > 1,96 yaitu 2,081 mengindikasikan bahwa manajemen

laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga **H5 diterima**. Berdasarkan nilai *original sample estimate* pengaruh tersebut memiliki arah positif.

Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 14 Spesific Inderect Effect

Hubungan	*Original Sample*	*Sample Mean (M)*	*Std. Dev*	*t-statistics*	*P-Value*
DP→ML→NP	0.052	0.051	0.031	1.704	0.088
PR→ML→NP	-0.025	-0.024	0.028	0.893	0.372

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Tabel 14 menunjukkan hasil pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung (*Intervening effect*) antar variabel dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 14 adalah, Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *t-statistic* memiliki nilai sebesar 1,704 dengan p-value 0,088. P-value>0,05 yaitu 0,088. Dapat disimpulkan bahwa, *dividend policy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening* atau Parsial Mediasi. Oleh karena itu, **H6 ditolak.** Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *t-statistic* memiliki nilai sebesar 0,893 dengan p-value 0,372. P-value>0,05 yaitu 0,372. Dapat disimpulkan bahwa, *profitability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening* atau Parsial Mediasi. Oleh karena itu, **H7 ditolak**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *dividend policy* dan *profitability* terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2022-2024 diperoleh kesimpulan bahwa *Dividend Policy* yang diproksikan dengan DPR dan DY ternyata tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dan Tobin's Q. *Profitability* yang diproksikan dengan ROA dan ROE serta manajemen laba yang diproksikan dengan DA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Dividend Policy* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dan *Profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pengaruh tidak langsung terdapat manajemen laba yang diproksikan oleh *discretionary acrualls* (DA) ternyata tidak mampu memediasi *dividend policy* dan *profitability* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend policy* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dimediasi oleh manajemen laba.

REFERENSI

Asyik, Thaharah. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(2).

Faizani, Amelia, & Djawoto. 2023. "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 12(2).

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares, Konsep Teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 4.0 untuk penelitian empiris* (1st editio). Penerbit Yoga Pratama.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publication.

Hery. 2017. "Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis." *Grasindo Jakarta*.

Leptasari, G. E., & Retnani, E. D. 2021. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(6).

Novari, P. M., & Lestari, P.V. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9): 5671–94.

Nurlis. 2016. "*The Effect of Mechanism of Good Corporate Governance and Investment Opportunity Set on the Earning Management: Study on Property and Real Estate Companies Are Listed in Indonesia Stock*

Exchange." European Journal of Business and Management 8(2): 173–82.

Oliver, Moses, and Dore Huriquduq. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating." *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi* 2(4): 227–41.

Ramashar, Wira, and Amir Hasan. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* 8.

Sari, Naomi Puspita, and Muhammad Khafid. 2020. "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN." *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2).

Wicaksono, Ready, & Mispiyanti. 2020. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi." *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 4: 396–411.